

PERAN WORLD WIDE FUND FOR NATURE (WWF) DALAM KONSERVASI HUTAN RINJANI DI PROVINSI NTB

WWF masuk di Indonesia sejak tahun 1960-an dalam hal penelitian spesies mamalia, khususnya badak dan gajah yang terancam punah di Pulau Jawa dan Sumatera, Sejak 2001 WWF mengubah pendekatan proyek menjadi pendekatan progmatic untuk memperluas dampak kerja WWF secara global di pusat keanekaragaman hayati utama.

WWF bekerja sama dengan pemerintah Indonesia, organisasi konservasi lainnya, dan masyarakat setempat untuk Kelestarian Hutan Rinjani dari ancaman illegal logging yang terjadi. Dukungan pemerintah Indonesia pada awal kehadiran WWF di NTB memberi arti penting bagi setiap langkah strategis yang WWF kerjakan. Koordinasi dengan pihak pemerintah Daerah terkait wacana pelestarian seperti Departemen Kehutanan serta pendekatan kolaboratif dengan multipihak menjadi kekuatan WWF untuk terus mengupayakan pelestarian bagi kelangsungan hidup masyarakat di NTB.

Peran WWF dalam advokasi, monitoring, fasilitasi dan konsultasi dikerahkan untuk mencapai kemajuan dalam mewujudkan visi dan misi keselarasan manusia dan lingkungannya. Tantangan WWF dalam membawa misi pelestarian yang merupakan kawasan perlindungan bagi Hutan Rinjani adalah masih kurangnya kesadaran manusia sebagai aktor paling penting, perubahan dan keberhasilan untuk menyeimbangkan kehidupannya dengan lingkungannya.

WWF merupakan INGO lingkungan yang berupaya untuk melindungi pelestarian Hutan di Indonesia dengan melakukan berbagai kegiatan advokasi. Kegiatan advokasi yang dilakukan WWF tersebut meliputi perluasan kawasan konservasi untuk Hutan Rinjani Di NTB serta keikutsertaan WWF dalam penyusunan Strategi dan Rencana Aksi Konservasi Hutan Rinjani, dimana didalamnya merupakan kebijakan-kebijakan terkait pelestarian Hutan Rinjani Di NTB. Selain itu, WWF juga melakukan kegiatan advokasi dengan cara penyebaran informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian Hutan di NTB.

Peran WWF sebagai lembaga monitoring dilakukan dengan upaya pengawasan Hutan bersama yang diwujudkan dengan memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai prasarana di masyarakat luas. Selain itu WWF juga mengawasi pelaksanaan kebijakan pemerintah Indonesia terhadap perusahaan di kawasan konservasi. Pengawasan dan pengevaluasian terhadap berbagai kebijakan pemerintah sering kali dilakukan WWF-Indonesia dalam rangka mencoba untuk meminimalisir kesalahan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Pengawasan dilakukan demi terciptanya kesepakatan bersama tentang Hutan Rinjani di NTB dan di Indonesia.

Memfasilitasi kegiatan penelitian yang dilakukan ialah penelitian di kawasan konservasi yang merupakan kondisi social ekonomi penduduk. WWF memfasilitasi publikasi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk jurnal, publikasi ke media massa maupun publikasi dalam bentuk laporan maupun buku profil yang dilakukan oleh pihak penelitiannya difasilitasi oleh WWF. Dalam mendukung setia program pelestarian di kawasan konservasi, WWF mengalokasikan

hibah diberikan digunakan untuk menutupi biaya operasional wilayah konservasi, seperti penyediaan kebutuhan dalam memonitoring aktivitas Hutan Rinjani di wilayah konservasi, seperti pengadaan pelatihan untuk mengawasi kawasan konservasi dan lokakarya. WWF juga memfasilitasi dalam hal meningkatkan nilai jual produk masyarakat berbasis konservasi dengan meluncurkan Hasil Hutan Bukan Kayu.

Konsultasi yang dilakukan WWF, WWF bertindak sebagai lembaga yang memberikan konsultasi dengan memberikan pandangan-pandangan, tanya jawab serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat, institusi pemerintah terkait kepentingan dari pelestarian Hutan Rinjani di NTB.